

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan untuk menunjang pembangunan nasional khususnya dalam bidang perekonomian suatu negara. Masyarakat serta badan usaha memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan kelebihan dana serta mendapatkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan keuangannya.

Dasar operasi bank yaitu melakukan transformasi aset dengan menghimpun dana dari pihak kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang merupakan kewajiban bank sebab harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah, menjadi kekayaan (aset) yang produktif dengan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dengan pemberian pinjaman (kredit), pembelian surat-surat berharga dan bentuk investasi lainnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi bank..

Dalam perkembangan perbankan di Indonesia pada tahun 2006 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/16/PBI/2006 tentang Kepemilikan Saham Tunggal pada Perbankan Indonesia (*Single Presence Policy*). Tujuannya adalah mengatur tentang ketentuan Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, yaitu untuk mengarahkan bank-bank di Indonesia agar memiliki struktur permodalan yang kuat. Salah satu caranya adalah

dengan cara konsolidasi (pemisahan), *merger* (Penggabungan), atau *akuisisi* (pengambilalihan) (<http://www.hukumonline.com/> [23 Mei 2013]).

Dengan pemberlakuan kebijakan tersebut, bank yang sahamnya dibeli oleh asing dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya khususnya dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* (perantara). Dengan struktur modal yang lebih kuat bank didorong untuk mengefektifkan dana yang dihimpunnya dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor riil sehingga mampu membiayai berbagai sektor yang sedang berkembang untuk mendanai usahanya sehingga dalam jangka waktu panjang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan tersebut merupakan strategi untuk mengendalikan jumlah Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia, hingga tahun 2012 jumlah Bank Umum Swasta Nasional merupakan yang tertinggi dibandingkan jenis bank lainnya mencapai 66 bank dari 120 bank yang beroperasi di Indonesia dengan rincian 36 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan 30 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sehingga Bank Umum Swasta Nasional membutuhkan pengawasan yang lebih dari Bank Indonesia agar tidak terjadi permasalahan yang berdampak sistemik pada perekonomian Indonesia.

Salah satu kelemahan yang sering terjadi pada bank yang beroperasi di Indonesia adalah kinerja bank yang buruk dalam menjaga prinsip kehati-hatian untuk menyalurkan kredit. Bank melakukan konsentrasi kredit pada individu atau perusahaan tertentu sehingga mendorong tingginya risiko kredit dan berdampak pada penurunan kualitas aktiva produktif, pengembalian dana menjadi terhambat akibat kredit macet karena banyaknya debitur yang gagal bayar (*default*).

Meskipun kredit menimbulkan risiko namun keuntungan terbesar bagi bank didapatkan dari bunga dan provisi kredit. Menurut Siamat (2005:283) “Secara umum portofolio kredit bank berkisar 70 % dari total volume usaha bank, penyaluran kredit digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja, investasi dan keperluan kredit konsumtif nasabah.” Sehingga kredit merupakan kegiatan yang dominan untuk dilaksanakan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Pada tahun 2009 terdapat 12 Bank Umum Swasta Nasional Konvensional yang pada akhirnya kepemilikan sahamnya dimiliki oleh asing, antara lain :

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Swasta Nasional Konvensional dengan Kepemilikan
Mayoritas Saham oleh Asing
Tahun 2009

Bank Nasional	Kepemilik-an Asing (Persen)	Bank / Lembaga Asing	Negara
Danamon	68.83	Temasek Holding	Singapura
Bank Buana	61	UOB Singapura	Singapura
NISP	72	OCBC	Singapura
Swadesi	76	State Bank of India	India
Nusantara P	75.41	Toyota Mitsubishi	Jepang
CIMB Niaga	60.38	CIMB Group Sdn Bhd	Malaysia
Bumiputera	58.32	Che Abdul Daim	Malaysia
B I I	55.85	Maybank	Malaysia
Panin	35	ANZ Bank	Australia
Permata	44.5	Standard Chartered Bank	Inggris
BTPN	71.6	Texas Pasific	AS
Bank Ekonomi Raharja	88.89	HSBC	Hongkong

Data per Mei 2009

Sumber: Kompas, 19 Agustus 2009 yang dikutip pada www.pergerakankebangsaan.org [23/05/2013]

Berikut ini merupakan kinerja bank dengan kepemilikan mayoritas saham oleh asing untuk menyalurkan kredit :

Tabel 1.2
Penyaluran Kredit pada Bank dengan Kepemilikan Mayoritas Saham
oleh Asing
Tahun 2009-2012
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Nama bank	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Bank Danamon	60.579.275	75.773.522	85.462.799	90.828.149
Bank UOB Buana	23.405.582	27.449.061	39.356.908	44.978.783
Bank OCBC NISP	23.981.196	31.540.561	41.275.778	52.896.715
State Bank of India	561.441	1.060.554	1.192.191	1.669.009
Bank Nusantara Parahyangan	2.562.722	3.657.670	4.810.027	5.884.623
Bank ICB Bumiputera	5.326.987	6.129.035	5.105.397	5.149.078
Bank Internasional Indonesia	37.370.282	50.181.865	62.807.916	76.087.918
Bank Ekonomi Raharja	8.655.868	11.439.432	14.085.187	17.218.191
Bank CIMB NIAGA	82.833.022	103.621.924	122.429.213	137.822.156
Bank PAN Indonesia	39.967.098	55.682.562	69.079.311	91.651.941
Bank Permata	41.470.324	52.839.987	89.960.527	122.830.812
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	15.722.830	23.328.089	30.310.157	38.844.096

Sumber : *Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank* [17/02/2013] (data diolah).

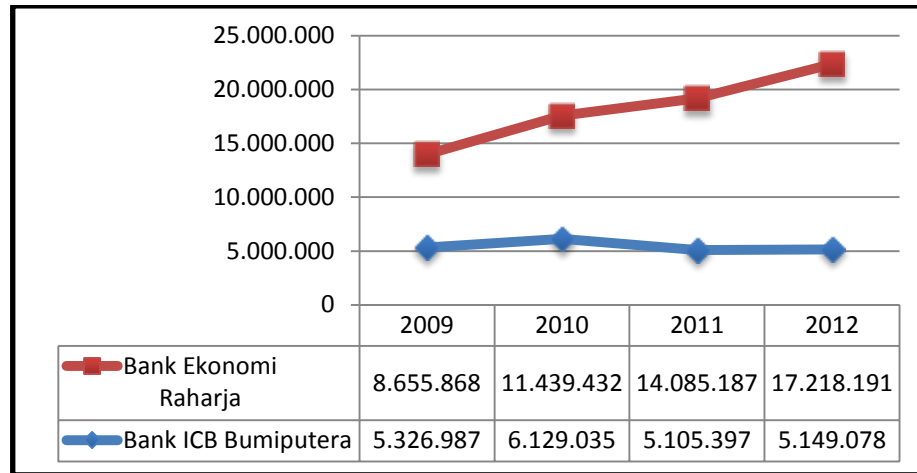
Dapat terlihat pada tabel 1.2 menggambarkan bahwa secara umum penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional dengan mayoritas

kepemilikan saham oleh asing cenderung meningkat dengan posisi tertinggi ditempati oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk dan terendah ditempati oleh State Bank of India

Penyebab perbedaan jumlah kredit yang disalurkan oleh setiap bank dipengaruhi “keseimbangan pasar kredit yang ditentukan oleh : Permintaan kredit ditentukan oleh harga (suku bunga) dari kredit dan faktor-faktor lain seperti aktivitas perekonomian, kondisi internal debitur (perusahaan), dan faktor non-ekonomi lainnya serta Penawaran kredit ditentukan oleh suku bunga kredit dan faktor-faktor lain seperti karakteristik internal kreditur (bank), yang meliputi kapasitas kredit (Dana Pihak Ketiga), efisiensi operasional (BOPO), kualitas aset perbankan, permodalan, dan non-performing loans (NPLs).” (Chaikal Nuryakin dan Perry Warjiyo:2006).

Dari 12 sample bank dengan mayoritas kepemilikan saham oleh asing PT Bank ICB Bumiputera Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2009 merupakan bank yang berganti nama dengan mengikut sertakan nama *Holding Company* yang telah menguasainya saham secara mayoritas dan merupakan bank umum swasta nasional yang menempati posisi terendah dalam menyalurkan kredit.

ICB Financial Group Holdings AG menguasai 69,99% PT Bank Bumiputera Tbk dan HSBC Holdings Plc menguasai 88,89% PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. Berikut ini merupakan kinerja kedua bank dalam menyalurkan kredit setelah diakusisi oleh pihak asing :



Grafik 1.1

Penyaluran Kredit

PT Bank ICB Bumiputera Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Periode tahun 2009-2012

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Sumber : (Sumber : laporan keuangan Tahunan PT Bank ICB Bumi Putera Tbk <http://id.icbbumiputera.co.id/> dan laporan keuangan Tahunan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk <http://www.bankekonomi.co.id>) [17/02/2013] (data diolah).

Dapat terlihat pada Grafik 1.1 PT Bank ICB Bumiputera Tbk mengalami fluktuatif terutama pada tahun 2010-2011 yang menunjukkan penurunan hingga Rp 1.023.638 (juta rupiah) setelah pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar Rp 802.048 (juta rupiah) dan pada tahun 2012 kembali meningkat sebesar Rp 43.681 (juta rupiah) sedangkan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 kinerja bank dalam menyalurkan kredit selalu meningkat dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2012 mencapai Rp 3.133.004 (juta rupiah).

Seperti yang telah dijelaskan pada grafik 1.1 kinerja PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011 mengalami penurunan dalam menyalurkan

kredit dan pada triwulan ke IV tahun 2012 mengalami perbaikan. Berikut ini perkembangan penyaluran kredit secara triwulan PT Bank ICB Bumiputera Tbk :

Tabel 1.3
Penyaluran Kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Periode 2010-2012 secara Triwulan
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Kredit Yang disalurkan	Perubahan (%)	Keterangan
2010	I	5,498,481	3.22%	Naik
	II	5,815,715	5.77%	Naik
	III	6,050,027	4.03%	Naik
	IV	6,129,036	1.31%	Naik
2011	I	6,021,122	-1.76%	Turun
	II	5,742,909	-4.62%	Turun
	III	5,196,947	-9.51%	Turun
	IV	5,105,398	-1.76%	Turun
2012	I	4,846,699	-5.07%	Turun
	II	4,800,936	-0.94%	Turun
	III	4,755,394	-0.95%	Turun
	IV	5,149,078	8.28%	Naik

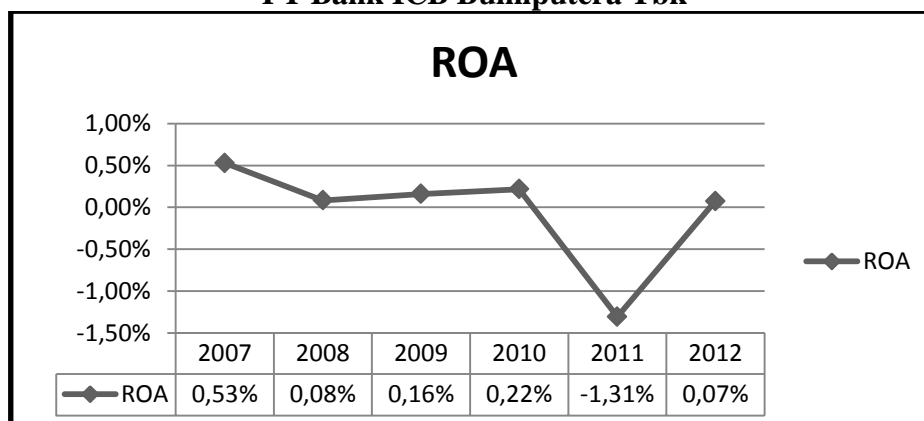
(Sumber :Laporan Keuangan Triwulan <http://id.icbbumiputera.co.id/>
[17/02/2013] (data diolah))

Penurunan jumlah kredit yang disalurkan PT Bank ICB Bumiputera Tbk terjadi sepanjang tahun 2011 hingga triwulan ke-3 2012 mencapai Rp 1.373.642 (juta rupiah), dan mengalami perbaikan pada akhir triwulan tahun 2012 dengan kenaikan sebesar Rp 393.684 (juta rupiah) dengan persentase perubahan sebesar 8,28% dibandingkan triwulan sebelumnya.

Menurut Kasmir (2004:37) mengemukakan bahwa “semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba yang diperoleh semakin meningkat”. Namun perbaikan kinerja PT Bank ICB Bumiputera Tbk dalam menyalurkan

kredit tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas yang diperoleh. Hal ini digambarkan oleh rasio keuangan Return On Asset (ROA) yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset sebagai berikut :

Grafik 1.2
Perubahan Return On Asset (ROA) periode tahun 2007-2012
PT Bank ICB Bumiputera Tbk



(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan <http://id.icbbumiputera.co.id/>
[17/02/2013] (data diolah))

Dapat terlihat pada grafik 1.2 menunjukkan tren penurunan khususnya pada tahun 2007-2008 dan tahun 2010-2011, pada tahun 2011 ROA PT Bank ICB Bumiputera Tbk mencapai -1,31% yang menggambarkan bahwa bank mengalami kerugian setelah pada tahun sebelumnya ROA mencapai 0,22%. Pada tahun 2012 ROA PT Bank ICB Bumiputera Tbk hanya mencapai 0,07% dan ini berada jauh dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%.

Untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menyalurkan kredit, bank mengandalkan dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai dana utama. Menurut Siamat (2005:349) “Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sumber utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.” Bank memiliki kewajiban untuk menyalurkan kredit disebabkan

hal ini sebagai balas jasa kepada masyarakat yang telah membantunya untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya yang dibiayai oleh Dana Pihak Ketiga.

Menurut Pandia “Sumber dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (demand deposit), tabungan (saving deposit), deposito (time deposit) dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana perkereditannya.” (2012:9). Namun biaya untuk memelihara dana ini relatif lebih mahal dibandingkan sumber dana bank lainnya karena bank dibebankan membayar sejumlah biaya seperti biaya promosi, bunga simpanan dan biaya lainnya.

Berikut ini kinerja PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk dalam menghimpun dana pihak ketiga :

Tabel 1.4
Dana Pihak Ketiga pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Periode 2010-2012 secara Triwulan
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga	Perubahan (%)	Ket
2010	I	5.876.317	-1,12%	Turun
	II	6.183.516	5,23%	Naik
	III	6.448.040	4,28%	Naik
	IV	7.213.672	11,87%	Naik
2011	I	6.330.647	-12,24%	Turun
	II	6.329.971	-0,01%	Turun
	III	6.044.340	-4,51%	Turun
	IV	6.011.363	-0,55%	Turun
2012	I	5.651.000	-5,99%	Turun
	II	5.550.601	-1,78%	Turun
	III	5.372.670	-3,21%	Turun
	IV	6.433.766	19,75%	Naik

(Sumber :Laporan Keuangan Triwulan <http://id.icbbumiputera.co.id/>
[17/02/2013] (data diolah))

Dapat terlihat pada tabel 1.4 sejak 2010 hingga triwulan ke-3 2012 dalam menghimpun dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) selalu mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi pada triwulan ke-1 2011 mencapai Rp 883.025 (juta rupiah). Penurunan dana pihak ketiga terjadi hingga triwulan ke-3 tahun 2012 dan pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan tertinggi selama tiga tahun terakhir mencapai Rp 1.061.096 (juta rupiah) dengan persentase kenaikan 19,75% dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sebagai sumber dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit, kestabilan dana pihak ketiga harus dijaga oleh setiap bank. Sebab modal bank untuk menyalurkan kredit diperoleh dari kegiatannya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan bank.

Hal tersebut dikarenakan pendapatan terbesar pada bank diperoleh dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman (kredit). Selisih tersebut didasarkan atas *spread based* yaitu selisih bunga simpanan yang menjadi beban bank yang harus dibayarkan atas penggunaan dana pihak ketiga dengan bunga pinjaman yang merupakan pendapatan bagi bank yang dibebankan pada debitur sebagai keuntungan menyalurkan kredit.

Pengelolaan dana yang efektif dalam kredit perlu diimbangi dengan kualitas kredit yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada kredit bermasalah yang berpengaruh pada penurunan kualitas aktiva produktif dan berdampak pada penurunan keuntungan yang diperoleh.

Menurut Darmawi (2011:126) “Mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting dari pada menciptakan kredit baru, pemberian kredit tanpa

pertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar di kemudian hari.” Kualitas kredit yang bermasalah akan menimbulkan kerugian sebab bank akan menghadapi risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan.

“Non Performing Loans (NPL) menunjukkan kemampuan kolektabilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas, NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit” (Meydianawati : 2007).

Perkembangan pada jumlah kredit bermasalah pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk periode 2010-2012 dalam triwulan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Non Performing Loan pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Periode 2010-2012 secara Triwulan
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)	Ket
2010	I	256.997	5.498.481	4,67%	Turun
	II	263.117	5.815.715	4,52%	Turun
	III	269.050	6.050.027	4,45%	Turun
	IV	265.996	6.129.036	4,34%	Turun
2011	I	330.722	6.021.122	4,49%	Naik
	II	339.902	5.742.909	5,92%	Naik
	III	347.684	5.196.947	6,69%	Naik
	IV	319.166	5.105.398	6,25%	Naik
2012	I	270.505	4.846.699	5,58%	Turun
	II	249.741	4.800.936	5,20%	Turun
	III	246.231	4.755.394	5,18%	Turun
	IV	295.496	5.149.078	5,74%	Naik

(Sumber :Laporan Keuangan Triwulan <http://id.icbbumiputera.co.id/>
[17/02/2013] (data diolah))

Jumlah kredit bermasalah pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk, turun pada triwulan ke-1 hingga triwulan ke-3 tahun 2012 mencapai Rp 350.019 (juta rupiah) dengan presentase NPL sebesar 5,18% namun pada tiwulan ke-4 tahun 2012 kembali meningkat mencapai 5,74%, peningkatan pada total kredit sebesar Rp 393.684 (juta rupiah) berdampak pada kenaikan jumlah kredit bermasalah hingga mencapai Rp 49.265 (juta rupiah), hal ini mengakibatkan tingkat NPL semakin melampaui persyaratan Bank Indonesia yaitu NPL maksimal sebesar 5%. Diindikasikan manajemen bank telah gagal menjaga kualitas kredit dan tidak mampu untuk mengefektifkan dana sehingga mengakibatkan risiko kredit bermasalah menjadi meningkat.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam memilih sektor usaha yang akan dibiayai serta keberhasilan pengawasan untuk menjaga pinjaman debitur. Tingginya tingkat NPL akan memaksa bank untuk memperkuat struktur modal, dengan cara memperbesar porsi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengatasi kredit dengan kondisi bermasalah. Konsekuensinya adalah pada saat memperkuat struktur modal, bank akan mengurangi kemampuan perbankan melakukan ekspansi kredit ke sektor riil karena bank akan menahan atau menghindari risiko (*risk averse*) dalam menyalurkan kembali kredit.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen penyaluran kredit. Dengan menganalisa laporan keuangan yang telah dipublikasikan PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. periode tahun 2007-2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah melalui penulisan penelitian dengan judul penelitian: **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (PT. BANK ICB BUMIPUTERA, TBK.)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan terpenting dalam perekonomian mengingat peran bank sebagai lembaga perantara yang mempertemukan pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) diharapkan membantu pemerintah untuk menggerakkan sektor riil sehingga akan membuka peluang investasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu kegiatan bank yang ditujukan untuk membantu kebutuhan dana di masyarakat adalah dengan menyalurkan kredit. Kredit merupakan salah satu aktiva produktif pada bank yang mendominasi sisi aktiva neraca keuangan sedangkan dalam sisi pendapatan kredit menghasilkan bunga serta provisi sebagai sumber pendapatan terbesar yang diperoleh oleh bank dibandingkan jasa keuangan lain yang ditawarkan.

Semakin besar kegiatan bank dalam menyalurkan kredit, peluang bank untuk memaksimalkan keuntungan akan semakin tinggi. Perkembangan pada penyaluran kredit PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2007-2012

menunjukkan pergerakan yang fluktuatif terutama pada tahun 2011, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan kerugian pada bank.

Dalam menjalankan kegiatan kreditnya, bank mengandalkan sumber dana pihak ketiga sebagai dana utama dan terbesar. Dana dihimpun dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, besarnya dana pihak ketiga yang terhimpun akan menentukan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar dana yang terhimpun dalam Dana Pihak Ketiga maka ekspansi bank untuk menginvestasikan dananya kedalam kredit akan semakin besar.

Pemanfaatan dana pihak ketiga pada aktivitas kredit bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang menjadi beban bagi bank sebagai balas jasa kepada nasabah dengan bunga kredit yang dibebankan kepada debitur sebagai pendapatan bagi bank.

Besarnya kredit yang disalurkan harus diimbangi dengan kualitas dari kredit tersebut, sebab kredit merupakan investasi bank dengan potensi kerugian yang besar jika mengalami kegagalan pembayaran dibandingkan dengan kegiatan investasi lainnya. Tingginya tingkat NPL akan menurunkan kemampuan bank dalam menawarkan kredit sebab penyaluran kredit dengan kondisi bermasalah akan berpengaruh terhadap pendapatan serta tingkat kesehatan pada bank. Dana bank akan banyak terserap untuk mengatasi masalah kredit dan bank akan terhambat mendapatkan kembali dana yang dipinjamkannya. Sehingga akan mengganggu aktifitas usaha bank dan memicu kerugian yang besar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Dana Pihak Ketiga pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk?
2. Bagaimana gambaran Non Performing Loan pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk?
3. Bagaimana gambaran Penyaluran Kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012 ?
5. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012 ?
6. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran Dana Pihak Ketiga pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2. Gambaran Non Performing Loan pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
3. Gambaran Penyaluran Kredit yang disalurkan pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012.
5. Pengaruh Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012.
6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2007-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan akan memberikan wawasan serta penambahan informasi khususnya kajian manajemen keuangan yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit pada perbankan konvensional terutama Bank Umum Swasta Nasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Bagi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Memberikan informasi atas kajian laporan keuangan, agar dimasa yang akan datang PT Bank ICB Bumiputera Tbk. dapat mengelola penyaluran kredit, dana pihak ketiga yang terhimpun dan melakukan analisis kredit dalam menyalurkan kredit untuk menghindari risiko kredit macet (*non performing loan*). Sehingga membantu meningkatkan kinerja keuangan dalam bersaing dengan bank konvensional lainnya.

- Bagi Pihak Eksternal

Salah satu referensi untuk pertimbangan penanaman investasi, yang dapat mengukur tingkat kinerja pengelolaan keuangan sehingga akan memberikan kontribusi keuntungan atas investasi yang ditanamkan.